

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Keberadaan sebuah tradisi dalam kebudayaan merupakan salah satu bentuk kreativitas dan pelestarian budaya. Hal ini dapat dilihat dari tindakan masyarakat dan produk budaya yang dihasilkan dari kebudayaan itu sendiri. Seperti halnya teks *bakaua* yang terdapat dalam acara *bakaua* merupakan salah satu bentuk kreativitas budaya. Teks tersebut tersusun atas kata-kata yang bermakna dan bernilai.

Bakaua merupakan salah satu tradisi adat yang memiliki unsur lingual di dalamnya. Teks *bakaua* yang disampaikan oleh *pakaua* yang berisikan berita maupun nasihat untuk masyarakat Minangkabau. Dari hasil analisis data, ditemukan beberapa makna yang terkandung dalam teks ini di antaranya makna konseptual, makna sosial, makna afektif, makna refleksi, dan makna simbolik yang mencakup simbol agama dan adat. Dari makna-makna tersebut, makna sosial merupakan makna yang mendominasi dalam teks ini. Hal ini menunjukkan bahwa banyak sekali ajaran mengenai bagaimana menjalani hidup bermasyarakat dan berbudaya. Melalui teks tersebut juga dapat dilihat makna simbol yang menggambarkan agama Islam dan adat. Hal ini sesuai dengan falsafah hidup masyarakat Minangkabau yaitu *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Dengan kata lain, walaupun hidup dalam lingkungan budaya, namun masyarakat tetap menjunjung tinggi agama.

Kemudian, dalam teks *bakaua* juga terkandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan konsep Sibarani dan Oktavianus

mengenai nilai dalam budaya, teks *bakaua* mengandung nilai seperti kesopanan, religius, bijaksana, peduli lingkungan, pendidikan, kerukunan dan penyelesaian konflik, kesejahteraan, pelestarian budaya, dan rasa syukur. Nilai-nilai tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat jika mengamalkan apa yang diajarkan adat dan agama. Sehingga akan tercipta lingkungan Nagari yang beragama dan berbudaya.

5.2 SARAN

Penelitian Antropolinguistik mengenai tradisi *bakaua* di Nagari Aripin Kabupaten Solok ini belum pernah dilakukan. Kajian ini telah diselesaikan menggunakan teori, pendekatan, dan metode yang relevan. Namun, penelitian ini masih membutuhkan kajian lebih lanjut untuk mengungkap lebih dalam lagi dari berbagai sudut pandang. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya dalam mengkaji keterkaitan antara bahasa dan budaya. Selain itu, peneliti juga berharap dapat memberikan inspirasi dan informasi bagi masyarakat Minangkabau mengenai keberadaan tradisi *bakaua* ini.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat kurangnya dokumentasi dari tradisi *bakaua*. Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mewariskan budaya kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, akan lebih baik jika setiap tradisi di daerah didokumentasikan sehingga tradisi tersebut dapat dipelajari dan diketahui oleh seluruh masyarakat baik masyarakat daerah itu, maupun masyarakat luas.

Selain itu, penelitian mengenai *bakaua* sangat jarang ditemukan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lainnya untuk mengkaji tradisi ini lebih rinci lagi. Tradisi ini tidak hanya terdapat di Nagari Aripin, namun juga ada di tempat lain seperti di Kabupaten Sijunjung. *Lain lubuk lain ikannya*, hal ini

menggambarkan keanekaragaman yang dimiliki oleh budaya daerah. *Bakaua* di Nagari Aripan Kabupaten Solok dan Sijunjung memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Hal ini diharapkan mampu menginspirasi peneliti lainnya untuk mengkaji *bakaua* di daerah tersebut.

